

## Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Gizi Buruk Pada Balita di Puskesmas Kota Juang Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021

### *The Relationship Between Mother's Knowledge and Malnutrition in Toddlers at The Kota Juang Health Center In Bireuen Regency 2021*

Sarika\*<sup>1</sup>, Rita Zahara <sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen Akademi Kebidanan Munawarah, Jl. Sultan Iskandar Muda, No. 18 Kota Juang, Bireuen

<sup>2</sup>Mahasiswi Akademi Kebidanan Munawarah, Jl. Sultan Iskandar Muda, No. 18 Kota Juang, Bireuen

\*Korespondensi Penulis: [rikatulhajanah@gmail.com](mailto:rikatulhajanah@gmail.com)

#### Abstrak

**Latar Belakang:** Menurut Pemantauan Status Gizi (PSG) memperkirakan bahwa Prevalensi gizi buruk dan gizi kurang pada Balita, terdapat 3,1% Balita dengan gizi buruk dan 11,8% gizi kurang. Masalah gizi buruk kurang pada Balita di Indonesia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang masuk dalam kategori sedang Indikator WHO diketahui masalah gizi buruk/ kurang sebesar 14,9%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Gizi Buruk Pada Balita Di Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen.

**Metode:** Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Accidental sampling* berjumlah 32 orang Di Puskesmas Kota Juang, Kabupaten Bireuen. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 02-09 Juli 2021 Pengumpulan data melalui kuesioner. Teknik analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square*.

**Hasil:** uji statistik *chi-square* antara pengetahuan ibu dengan gizi buruk pada balita diperoleh hasil nilai p value  $(0,000) < \alpha (0,05)$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan gizi buruk pada Balita Di Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen.

**Kesimpulan:** Diharapkan kepada responden untuk lebih aktif mencari informasi dan mengikuti berbagai penyuluhan khususnya tentang pemenuhan zat gizi bagi balita. Hal ini dapat diperoleh dengan memperbanyak membaca dan mengikuti acara seminar.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Gizi Buruk Pada Balita

#### Abstract

**Accordinging:** to the Nutrition Status Monitoring (PSG) estimates that the prevalence of malnutrition and malnutrition in toddlers, there are 3.1% underfives with poor nutrition and 11.8% under nutrition. The problem of malnutrition in underfive children in Indonesia is a public health problem that is included in the medium category. WHO indicators are known to have malnutrition / lack of nutrition at 14.9%. This study aims to determine the Relationship between Mother's Knowledge and Malnutrition in Toddlers at the Kota Juang Health Center in Bireuen Regency.

**Method:** This research is an analytic research with cross sectional approach. The sampling in this study using 32 accidental sampling techniques in the Juang City Health

*Center, Bireuen District. This research was conducted on 02-09 July 2020. Collecting data through questionnaires. The univariate data analysis technique uses frequency distribution and bivariate analysis uses the chi-square test.*

**The results:** *of the chi-square statistical test results between the knowledge of mothers with malnutrition in children under five obtained the value of p value (0,003) < of  $\alpha$  (0.05) then  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected. It can be concluded that there is a significant relationship between maternal knowledge and malnutrition in Toddlers at the Juang City Health Center in Bireuen Regency.*

**Conclusion:** *It is expected that to the respondents will be more active in seeking information and participating in various counseling, especially regarding the fulfillment of nutrients for toddlers. This can be obtained by increasing reading and attending the seminar.*

**Keywords:** *Knowledge, Malnutrition in Toddlers*

## PENDAHULUAN

Asupan zat gizi yang merupakan salah satu penyebab langsung yang dapat mempengaruhi status gizi balita (UNICEF). Asupan zat gizi dapat diperoleh dari beberapa zat gizi, diantaranya yaitu zat gizi makro seperti energi, karbohidrat, protein dan lemak. Zat gizi makro merupakan zat gizi yang dibutuhkan dalam jumlah besar oleh tubuh dan sebagian besar berperan dalam penyediaan energi. Tingkat konsumsi zat gizi makro dapat mempengaruhi terhadap status gizi balita. Balita dengan tingkat konsumsi energi dan protein yang mencukupi dan memenuhi kebutuhan tubuh akan berbanding lurus dengan status gizi baik (Doren, 2019).

Berdasarkan data WHO 2010, 1,5 juta anak meninggal karena pemberian makanan yang tidak tepat dan 90% diantaranya terjadi di negara berkembang. Kurang gizi pada *toddler* terjadi karena pada usia tersebut kebutuhan gizi lebih besar dan *toddler* merupakan tahapan usia yang rawan gizi. Masalah gizi yang sampai saat ini masih menjadi masalah di tingkat nasional adalah gizi kurang pada *toddler*, anemia, Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) dan kurang vitamin A (Ningsih, 2015).

Menurut Pemantauan Status Gizi (PSG) memperkirakan bahwa Prevalensi gizi buruk dan gizi kurang pada Balita, terdapat 3,1% Balita dengan gizi buruk dan 11,8% gizi kurang. Masalah gizi buruk kurang pada Balita di Indonesia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang masuk dalam kategori sedang Indikator WHO diketahui masalah gizi buruk/ kurang sebesar 14,9% (Tridiyawati, 2019).

Masa yang paling utama bagi seorang balita periode dua tahun pertama kehidupan disebut juga dengan periode emas (*Golden age*). Pada masa ini merupakan titik kritis bagi pertumbuhan dan perkembangan balita. Kebutuhan zat gizi tidak dapat terpenuhi maka dapat terjadi gangguan gizi di masa tersebut dan akan berdampak pada masa yang akan mendatang. Masalah gizi di Indonesia masih menjadi tantangan kesehatan. Berdasarkan WHO, Data Indonesia tahun 2007-2016

prevalensi *stunting* 36,4%, *wasting* 13,5% dan *overweight* 11,5% pada usia dibawah 5 tahun selalu meningkat (Ramadani, 2019).

Dampak kekurangan gizi sangat kompleks, anak dapat mengalami gangguan pada perkembangan mental, sosial, kognitif dan pertumbuhan yaitu berupa ketidakmatangan fungsi organ, dimana manifestasinya dapat berupa kekebalan tubuh yang rendah yang menyebabkan kerentanan terhadap penyakit seperti infeksi saluran pernafasan, diare, demam. Permasalahan Gizi kurang dan gizi buruk merupakan permasalahan yang multikompleks. Dalam usaha pemutusan rantai kekurangan gizi ini tentunya di butuhkan pemetaan yang tepat untuk dapat mengetahui permasalahan utama yang menyebabkan terjadinya gizi kurang dan gizi buruk (Tridiyawati, 2019).

Status Gizi merupakan keadaan di mana tubuh manusia dapat berdampak pada konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Status gizi dibagi menjadi 2 faktor yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Asupan makan dan Penyakit Infeksi adalah faktor yang menyebabkan status gizi secara langsung, sedangkan Pengetahuan ibu tentang gizi, usia penyapihan, berat bayi lahir rendah (BBLR), pemberian makanan terlalu dini, besar keluarga, pola asuh anak, kesehatan lingkungan, serta pelayanan kesehatan adalah faktor yang menyebabkan status gizi secara tidak langsung (Ramadani, 2019).

Deteksi dini kasus gizi kurang dan gizi buruk dapat dilakukan melalui penimbangan balita. Dengan rutin menimbang balita, maka pertumbuhan balita dapat dipantau secara intensif. Hal ini dimaksudkan apabila berat badan anak tidak naik atau jika ditemukan penyakit, dapat segera dilakukan upaya pemulihan dan pencegahan, agar tidak menjadi gizi kurang atau gizi buruk. Semakin cepat ditemukan, kasus gizi kurang atau gizi buruk akan semakin cepat ditangani. Penanganan yang cepat dan tepat sesuai tata laksana kasus anak gizi kurang atau gizi buruk akan mengurangi risiko kematian sehingga angka kematian akibat gizi buruk dapat ditekan (Profil Kesehatan RI, 2018).

Salah satu yang mempengaruhi status gizi kurang balita adalah pengetahuan ibu tentang gizi. Pengetahuan gizi merupakan pengetahuan tentang makanan dan zat gizi, makanan dengan zat gizi pada makanan, makanan yang dikonsumsi aman dan tidak menimbulkan penyakit dan cara pengolahan yang baik agar tidak menghilangkan zat gizi pada makanan tersebut. Tingkat pengetahuan ibu yang kurang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku ibu dalam memilih makanan yang dikonsumsi oleh balita yang akan menjadi penentu status gizi balita (Watania, 2016).

Gizi kurang dan gizi buruk merupakan status gizi yang didasarkan pada indeks berat badan menurut umur (BB/U). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa persentase gizi buruk pada balita usia 0-23 bulan di Indonesia adalah 3,8%, sedangkan persentase gizi kurang adalah 11,4%. Hal tersebut tidak berbeda jauh dengan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan tahun 2017, yaitu persentase gizi buruk pada balita usia 0-23 bulan sebesar 3,5% dan persentase gizi kurang sebesar 11,3%. Provinsi dengan persentase tertinggi gizi buruk dan gizi kurang pada balita usia

0-23 bulan tahun 2018 adalah Nusa Tenggara Timur, sedangkan provinsi dengan persentase terendah adalah Provinsi Jawa Barat (Profil Kesehatan RI, 2018).

Balita dengan gizi buruk berdampak pada pertumbuhan perkembangannya. Berat badan anak yang mengalami gizi buruk rata-rata hanya sekitar 60 – 80 persen dari berat badan ideal. Pada tahun 2017 di Aceh ditemukan 149 kasus balita gizi buruk dan semua penderita mendapatkan perawatan (Profil Kesehatan Aceh, 2018).

Berdasarkan data dari Dinkes Bireuen dari bulan Januari-Desember 2019 menunjukkan bahwa jumlah balita 0-59 yang di timbang di kabupaten Bireuen berjumlah 29141 orang, jumlah keseluruhan balita 0-59 gizi kurang (BB/U) di 20 kecamatan kabupaten Bireuen sebanyak 1168 orang (Dinkes Bireuen, 2019).

Data sekunder dari puskesmas Kota Juang dari bulan Januari sampai bulan Desember tahun 2019, jumlah keseluruhan Balita di kecamatan Kota Juang yaitu 2647 orang, balita 0-59 gizi kurang (BB/U) berjumlah 188 orang.

Berdasarkan hasil survey awal yang telah dilakukan peneliti di puskesmas Kota Juang. Dari 10 ibu yang diwawancarai di puskesmas Kota Juang 8 diantaranya tidak mengetahui asupan gizi yang baik untuk anaknya, sehingga menyebabkan gizi buruk pada balita, sedangkan 2 di antaranya memberikan makanan yang begizi pada anaknya. Dan mereka sudah mengetahui tentang gizi buruk pada balita. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Gizi Buruk Pada Balita Di Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen”. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Gizi Buruk Pada Balita Di Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen”. Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Gizi Buruk Pada Balita Di Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen. Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Gizi Buruk Pada Balita Di Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bire

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif, dimana data yang menyangkut data bebas (resiko) dan variabel terikat (akibat), akan dikumpulkan dalam waktu yang sama (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Gizi Buruk pada balita di Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen”

Populasi adalah menjadi sasaran penelitian berhubungan dengan sekelompok subjek, baik manusia, gejala, nilai tes benda-benda ataupun peristiwa (Iman, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita usia 12 sampai 59 bulan yang datang ke Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen kecamatan kota juang kabupaten Bireuen tahun 2021.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Sampel adalah sebagian populasi yang merupakan wakil dari semua populasi. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan cara *Accidental sampling* atau secara kebetulan yang berjumlah 32 orang (Iman, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Analisa Bivariat** Dari tabel dapat disimpulkan bahwa dari 32 responden yang berpengetahuan baik, dengan mayoritas gizi normal yaitu sebanyak 7 orang (21,9%). Yang berpengetahuan cukup, dengan mayoritas gizi normal yaitu sebanyak 14 orang (43,8%). Yang berpengetahuan kurang, dengan mayoritas gizi kurang yaitu sebanyak 7 orang (21,9%).

Dari hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan hubungan antara pengetahuan Ibu dengan Gizi Buruk pada Balita didapatkan nilai  $p (0,000) < \alpha (0,05)$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan Ibu dengan Gizi Buruk pada Balita di Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2020.

### Uji silang antara Pengetahuan Ibu dengan Gizi Buruk Pada Balita di Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021

No.	Gizi pada Balita	Pengetahuan						$\Sigma$	%	$p$	$\alpha$
		Baik		Cukup		Kurang					
		Jml	%	Jml	%	Jml	%				
1.	Kurus	0	0	1	3,1	7	21,9	8	25,0		
2.	Normal	7	21,9	14	43,8	1	3,1	22	68,8	0,000	0,05
3.	Gemuk	0	0	2	6,3	0	0	2	6,3		
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>	<b>21,9</b>	<b>17</b>	<b>53,1</b>	<b>8</b>	<b>25,0</b>	<b>32</b>	<b>100</b>		

## KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian dan pembahasan tentang hubungan pengetahuan ibu dengan Gizi Buruk pada Balita di Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen, dapat disimpulkan bahwa :

Dari hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan hubungan antara pengetahuan Ibu dengan Gizi Buruk pada Balita didapatkan nilai  $p (0,003) < \alpha (0,05)$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan Ibu dengan Gizi Buruk pada Balita di Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2020.

## SARAN

Diharapkan kepada responden untuk lebih aktif mencari informasi dan mengikuti berbagai penyuluhan khususnya tentang asupan zat gizi untuk balita. Hal ini dapat diperoleh dengan mengunjungi tempat pelayanan kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M. (2013). *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta: KENCANA
- Data Dinkes Bireuen (2019) (data lapangan yang diambil tanggal 09 April 2021)
- Depkes RI. (2019) Diambil Dari  
<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2019.pdf>. Diakses Oleh : Sarika 15 Maret 2021, 10.04 wib.
- Doren, M.O.N. (2019). *Asuhan Gizi Pada Anak Balita Gizi Buruk Di Desa Tablolong Kecamatan Kupang Barat*. Kupang: Politeknik Kesehatan
- Iman, M (2016). *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan*. Bandung : Citapustaka Media Perintis
- Kemenkes, RI. (2017). *Buku Saku Pemantauan Status Gizi*. Jakart: Germas
- Lalage, Z. (2013). *Menu Bayi Balita Sehat Dan Lezat*. Klaten: Abata Press
- Laraeni, Y. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Terhadap Konsumsi Zat Gizi (Energi, Protein) Pada Balita Gizi Kurang Di Desa Labuhan Lombok*. Diambil Dari: <http://www.lpsdimataram.com> Volume 9, No. 1, Februari 2015 ISSN No. 1978-3787
- Ningsih, S. (2015). *Hubungan Perilaku Ibu Dengan Status Gizi Kurang Anak Usia Toddler*. Diambil dari: Jurnal Pediomaternal Vol. 3 No. 1 Oktober 2014-April 2015
- Notoatmodjo, S. (2012). *Teori Pengetahuan dan Pengembangannya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Oktavia, S. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Buruk Pada Balita Di Kota Semarang Tahun 2017 (Studi Di Rumah Pemulihan Gizi Banyumanik Kota Semarang)*. Diambil dari: JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (e-Journal) Volume 5, Nomor 3, Juli 2017 (ISSN: 2356-3346). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Onggo, I.P.T. (2012). *Kitab Kehamilan Dan Persalinan*. Yogyakarta: Mitra Buku
- Ramadani, W.E. (2019). *Pengetahuan Gizi dan Keaktifan Ibu Balita dalam Kunjungan Posyandu Berhubungan dengan Status Gizi Balita*. Diambil Dari: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan Vol 7, No 1, September 2019.
- Tridiawati, F. (2019). *Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi dan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Gizi Kurang pada Balita*. Diambil Dari: Jurnal Ilmiah Kesehatan. Vol. 18 Nomor 1, 2019

Wiang. (2017). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dan Pola Makan Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lameuru Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan*. Diambil dari: <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id>. Diakses Oleh: Sarika